

Penerimaan Pengguna Dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Puskesmas Kijang Menggunakan *Technology Acceptance Model*

Riska Pradita^{1*}, Retno Kusumo², Dhion Adhithia³

^{1,2,3} Universitas Awal Bros, Jl. Abulyatama, Batam Kota, Batam, Indonesia

¹riskapradipta@univawalbros.ac.id*; ²retnokusumo@univawalbros.ac.id

Abstrak

Saat ini, seluruh Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) telah diwajibkan menerapkan rekam medis elektronik. Penggunaannya dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data pasien, kemudahan akses terhadap informasi medis, dan kemampuan untuk berbagi data secara *real-time*. Analisis penerimaan pengguna diperlukan dalam peralihan rekam medis elektronik. Beberapa pengguna belum paham dalam mengoperasikan rekam medis elektronik karena belum dilakukan sosialisasi, hak akses pengguna yang tidak dibatasi juga menjadi kendala. Tidak adanya SOP pelaksanaan rekam medis elektronik juga mengakibatkan penerapannya belum semestinya. Tujuan penelitian ini melakukan analisis penerimaan pengguna terhadap implementasi rekam medis elektronik berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM) berdasarkan aspek *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *attitude toward using*, *behavioral intention to use* dan *actual use*. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Lokasi penelitian di Puskesmas Kijang, dengan subjek pengguna rekam medis elektronik, serta objeknya yaitu rekam medis elektronik. Teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner, lembar kuesioner sebagai instrumen penelitian. Hasil analisis penerimaan pengguna rekam medis elektronik menggunakan metode TAM pada aspek *perceived ease of use* sebesar 87.5%, pada aspek *perceived usefulness* sebesar 80.5%, pada aspek *attitude toward using* sebesar 86.1%, pada aspek *behavioral intention to use* sebesar 84.7%, serta terkait aspek *actual use* sebesar 85.1%. Kesimpulan: penerimaan pengguna terhadap implementasi rekam medis elektronik di Puskesmas Kijang berdasarkan metode TAM yaitu rekam medis elektronik dianggap mudah digunakan, dan memberikan kemanfaatan dalam melakukan pekerjaan oleh pengguna. Selain itu dianggap memberikan kenyamanan pada saat melakukan pekerjaan, pengguna juga ingin untuk terus menggunakan, serta dalam implementasinya sudah sesuai dengan modul dan pedoman.

Kata kunci: Penerimaan; Puskesmas; Rekam Medis Elektronik; SIMPUS; TAM

User Acceptance in Electronic Medical Records Implementation At the Puskesmas Kijang Using the Technology Acceptance Model

Abstract

Currently, all First Level Health Facilities (FKTP) are required to implement electronic medical records. Its use can increase efficiency in managing patient data, ease of access to medical information, and the ability to share data in real-time. User acceptance analysis is needed in the transition to electronic medical records. Some users do not understand how to operate electronic medical records because socialization has not been carried out, and

unrestricted user access rights are also an obstacle. The absence of SOPs for implementing electronic medical records also results in their implementation being inappropriate. The aim of this research is to analyze user acceptance of the implementation of electronic medical records based on the Technology Acceptance Model (TAM) based on the aspects of perceived ease of use, perceived usefulness, attitude toward use, behavioral intention to use and actual use. This type of research is descriptive quantitative with a cross sectional research design. The research location is the Kijang Community Health Center, with the subject being electronic medical record users, and the object being electronic medical records. Data collection techniques through distributing questionnaires, questionnaire sheets as research instruments. The results of the analysis of user acceptance of electronic medical records using the TAM method in the perceived ease of use aspect were 87.5%, in the perceived usefulness aspect it was 80.5%, in the attitude toward use aspect it was 86.1%, in the behavioral intention to use aspect it was 84.7%, as well as related aspects actual use was 85.1%. Conclusion: user acceptance of the implementation of electronic medical records at the Kijang Community Health Center based on the TAM method, namely electronic medical records are considered easy to use, and provide benefits in carrying out work by users. Apart from that, it is considered to provide comfort when carrying out work, users also want to continue using it, and its implementation is in accordance with the modules and guidelines.

Keywords: *Acceptance; Community Health Centers; Electronic Medical Record; Puskesmas Information System; Technology Acceptance Model*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik (RME) wajib dilakukan oleh seluruh Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) dengan sistem yang dapat menghubungkan atau mengintegrasikan datanya ke aplikasi Satu Sehat milik Kementerian Kesehatan, hal ini berdasarkan Permenkes RI Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskemas) tentunya memerlukan sistem informasi yang baik dalam setiap pelaksanaan kegiatannya, karena Puskemas merupakan salah satu Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama yang harus menyelenggarakan rekam medis elektronik untuk meningkatkan pelayanannya.

Penerapan rekam medis elektronik di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) telah menjadi tren yang semakin populer dalam beberapa tahun terakhir. Penggunaan rekam medis elektronik di FKTP memberikan banyak manfaat, termasuk efisiensi dalam pengelolaan data pasien, akses yang mudah terhadap informasi medis, dan kemampuan untuk berbagi data secara real-time antar profesional kesehatan. Namun, meskipun ada banyak manfaat yang dikaitkan dengan penerapan rekam medis elektronik di FKTP, masih ada tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah penerimaan teknologi oleh para pengguna, seperti dokter, perawat, dan staf administrasi medis. Agar penerapan rekam medis elektronik berhasil, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi ini di FKTP (Erawantini *et al*, 2022).

Salah satu metode untuk menganalisis penerimaan pengguna dalam penerapan rekam medis elektronik di FKTP yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM). Metode ini mencakup dua konstruk utama: persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Persepsi kegunaan menunjukkan seberapa baik pengguna

percaya bahwa teknologi akan meningkatkan kinerja dan efektivitas pekerjaan mereka. Persepsi kemudahan penggunaan menunjukkan seberapa mudah dan sederhana penggunaan teknologi tersebut. TAM digunakan untuk menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi yang berbasis pada kepercayaan (*beliefs*), sikap (*attitude*), minat (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (Santi, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Kijang bahwa rekam medis elektronik baru saja diterapkan, sehingga pengguna harus beradaptasi dengan kebiasaan baru, dari yang sebelumnya petugas terbiasa menggunakan kertas harus beralih ke elektronik menggunakan teknologi komputer. Belum dilakukannya sosialisasi dalam penggunaan rekam medis elektronik mengakibatkan pengguna masih bingung dalam mengoperasikan rekam medis elektronik. Permasalahan lain terkait hak akses pengguna rekam medis elektronik yang mana 1 akun digunakan secara bersama oleh seluruh pengguna. Selain itu, belum adanya SOP terkait pelaksanaan penerimaan rekam medis elektronik sehingga dalam penerapannya juga belum semestinya.

Untuk mengetahui tingkat penerimaan pengguna terhadap penerapan penggunaan rekam medis elektronik di Puskesmas Kijang dapat diukur dengan pendekatan teori yang dapat menggambarkan tingkat penerimaan dan penggunaan terhadap suatu teknologi yaitu metode *Technology Acceptance Model* (TAM). Melalui metode TAM, peneliti dapat memahami bahwa reaksi dan persepsi petugas terhadap rekam medis elektronik dapat mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan penggunaan rekam medis elektronik serta dapat menambah hal positif bagi Puskesmas Kijang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penerimaan pengguna terhadap implementasi rekam medis elektronik pada SIMPUS di Puskesmas Kijang menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Dengan mengetahui tingkat penerimaan pengguna dalam penggunaan rekam medis elektronik tersebut maka dapat membantu manajerial di Puskesmas Kijang dalam meningkatkan strategi implementasi rekam medis elektronik yang lebih efektif dan memfasilitasi adopsi teknologi yang lebih luas. Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerimaan Pengguna Dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) di Puskesmas Kijang”.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* yaitu menggambarkan dan memaparkan permasalahan secara terperinci dengan data dan fakta yang ada. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kijang. Subjek dalam penelitian ini adalah semua pengguna rekam medis elektronik di Puskesmas Kijang yang terdiri dari 1 orang Kepala Bagian dan 1 orang Staff di Unit Pendaftaran, 1 orang Kepala Bagian dan 1 orang Staff di *Nurse Station*, 1 orang Kepala Bagian dan 1 orang Staff di Unit Rekam Medis, 1 orang Kepala Bagian dan 1 orang Staff di Poliklinik, dan 1 orang Kepala Bagian Tata Usaha (TU). Objek dalam penelitian ini adalah Rekam Medis Elektronik dalam SIMPUS di Puskesmas Kijang. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan kuisioner untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan tepat dengan memberikan kuesioner kepada petugas pengguna rekam medis elektronik di Puskesmas Kijang, dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket kuesioner dan alat tulis (ATK). Analisis data dilakukan menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

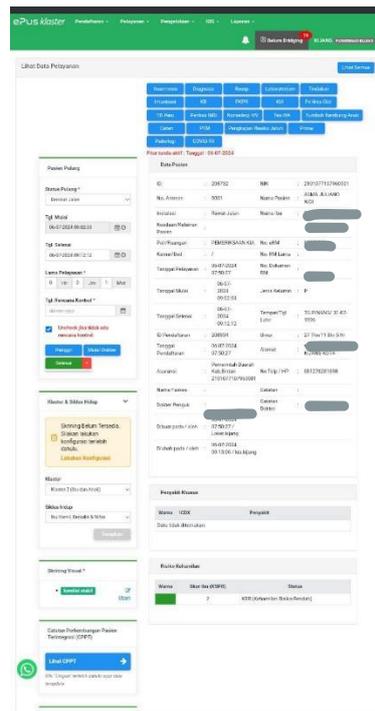
HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Kijang terletak di Kelurahan Kijang Kota, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Tipe Puskesmas Kijang adalah non rawat inap dengan akreditasi paripurna dengan badan Lembaga Akreditasi Fasilitas Kesehatan Primer. Puskesmas Kijang belum lama telah menerapkan rekam medis elektronik pada SIMPUS atau disebut e-Puskesmas yang merupakan wujud dari penerapan sistem informasi manajemen puskesmas yang mampu memberikan kontribusi besar dalam pelayanan prima kepada pasien. Berikut adalah tampilan rekam medis elektronik pada e-Puskesmas di Puskesmas Kijang:



Gambar 1. Halaman Dashboard E-Puskesmas Kijang

Halaman *Dashboard* berisi fitur Pendaftaran, Pelayanan, Pengelolaan, GIS, dan Laporan. Setelah menginputkan data pasien berobat pada fitur Pendaftaran, alur selanjutnya pengisian hasil pemeriksaan tanda-tanda vital yang dilakukan oleh perawat di *Nurse Station* pada fitur Pelayanan. Halaman ini berisi kolom untuk pengisian hasil pengukuran berat dan tinggi badan, suhu tubuh, tekanan darah, Riwayat alergi, dan lainnya. Apabila halaman pengisian TTV pada fitur Pelayanan sudah terisi, kemudian halaman selanjutnya adalah rekam medis elektronik. Berikut tampilan rekam medis elektronik pada fitur Pelayanan:



Gambar 2. Tampilan RME Rawat Jalan

Pada halaman Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan, terdapat form pengisian Anamnesis, Diagnosa, Resep, Laboratorium, Tindakan, dan lainnya. Berdasarkan hasil observasi dan angket kuesioner terhadap penerimaan pengguna dalam implementasi rekam medis elektronik pada SIMPUS di Puskesmas Kijang yang dianalisis berdasarkan Metode TAM terhadap 5 aspek, diketahui bahwa:

1. Penerimaan Pengguna Rekam Medis Elektronik Terkait Persepsi Kemudahan Pengguna (*Perceived Ease Of Use*)

Berdasarkan hasil analisis penerimaan pada persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) termasuk dalam kategori sangat setuju dengan nilai persentase 87.5%, artinya responden menganggap bahwa RME mudah untuk digunakan dalam mengelola data RME dan melihat informasi RME. Sistem RME yang diterapkan di Puskesmas kijang menggunakan E-Puskesmas sehingga akan memudahkan bagi pengguna. Berikut table frekuensi penerimaan pengguna RME dilihat dari aspek Persepsi Kemudahan Pengguna (*Perceived Ease Of Use*):

Tabel 1. Table Frekuensi Aspek Persepsi Kemudahan Pengguna (*Perceived Ease Of Use*)

No	Pernyataan	Frekuensi			
		STS	TS	S	SS
PEOU1	Fitur-fitur yang ada dalam rekam medis elektronik tidak asing saat mencoba pertama kali.	0	1	4	4
PEOU2	Kemudahan dalam mengoperasikan rekam medis elektronik.	0	0	3	6

PEOU3	Kemudahan untuk memahami sistem baik dari fungsi dan kegunaan sistem	0	0	3	6
PEOU4	Kemudahan untuk mengakses Sistem tanpa adanya gangguan baik perangkat, sistem maupun jaringan	0	1	4	4
Total		0	2	14	20

Hasil akhir penilaian melalui 4 pertanyaan terhadap persepsi (*Perceived Ease Of Use*) diatas dapat diketahui bahwa 2 responden menjawab tidak setuju bahwa RME pada SIMPUS mudah digunakan dan dioperasikan, 14 responden menjawab setuju, dan 20 responden menjawab sangat setuju. Responden menganggap pengoperasian RME pada SIMPUS tidak mudah apalagi belum adanya *Standard Operationel Procedure (SOP)* dalam menjalankan rekam medis elektronik.

Evaluasi sistem rekam medis elektronik merupakan suatu usaha untuk mengetahui keadaan sebenarnya suatu penyelenggaraan sistem RME. Persepsi kemudahan penggunaan dalam teori TAM (*Technology Acceptance Model*) menyebutkan bahwa persepsi kemudahan diartikan sebagai tingkatan dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi mudah dan tidak memerlukan usaha keras pengguna dalam menggunakannya (Purwandi, 2020). Konsep kemudahaan penggunaan ini akan memberi pengertian bahwa apabila suatu sistem informasi mudah digunakan, maka pengguna akan cenderung menggunakan sistem tersebut. Kemudahan dalam penggunaan sistem informasi akan menimbulkan perasaan dalam dirinya bahwa sistem tersebut berguna dan memberikan perasaan nyaman ketika bekerja menggunakan sistem tersebut (Saputra, 2023).

Persepsi kemudahan penggunaan dianggap sebagai salah satu penentu signifikan penerimaan teknologi ketika pengguna merasa yakin teknologinya bebas dari usaha (SAN, 2023), akan meningkatkan niat seseorang untuk menggunakan dan mengadopsi. Penelitian ini sejalan dengan (Alsyouf, 2023) adanya persepsi kemudahan penggunaan sistem yang dapat mempengaruhi pengguna untuk menggunakan rekam medis elektronik, tingkat kemudahan suatu sistem informasi mendorong penggunaan sistem informasi secara terus menerus karena dapat memberikan kemudahan dan mempercepat pekerjaan dengan adanya rekam medis elektronik sangat memudahkan didalam meningkatkan efektifitas dan produktifitas pekerjaan.

Sistem rekam medis elektronik yang diterapkan di Puskesmas Kijang menggunakan *web based application* yang diharapkan akan memudahkan bagi pengguna yang telah akrab dengan internet, tapi kenyataannya masih susah bagi para penggunanya. Dari hasil survey yang telah dilakukan kebanyakan pengguna meskipun sudah bisa menggunakan komputer, tetapi mereka tidak mahir dalam menggunakannya. Selain didapatkan bahwa di Puskesmas Kijang tidak didapatkan SOP dalam penggunaan rekam medis elektronik dan SOP cara mengatasi bila sistem ada masalah, sehingga apabila terjadi sistem eror akan menghambat dalam pelaksanaannya. Sosialisasi program sudah pernah dilakukan, tetapi dirasa belum optimal karena walaupun sudah dilakukan sosialisasi, pengguna rekam medis elektronik di Puskesmas Kijang masih bingung sehingga perlu bertanya pada teman lain yang lebih paham. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan pengguna akan bagaimana cara penggunaan dan cara mengatasi kesalahan saat menggunakan rekam medis elektronik. Juga tidak ada cara praktis untuk mengatasi kesalahan sistem yang terjadi. Kekurangan pengetahuan pengguna atas rekam medis elektronik dan kurangnya kemampuan dalam bidang IT pengguna ini menyebabkan

mereka menganggap bahwa rekam medis elektronik ini sedikit sulit untuk digunakan.

2. Penerimaan Pengguna Rekam Medis Elektronik Terkait Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Berdasarkan hasil analisis penerimaan pada persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) didapatkan nilai sebesar 86.1%. Hal ini dapat dinyatakan bahwa responden menganggap adanya peningkatan produktifitas dalam melakukan pekerjaan menggunakan rekam medis elektronik, adanya pengurangan tenaga maupun biaya dalam melakukan pekerjaan dan menggunakan fitur data rekam medis elektronik menjadikan pekerjaan menjadi lebih efisien. Berikut tabel frekuensi penerimaan pengguna rekam medis elektronik dilihat dari aspek Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*):

Tabel 2. Table Frekuensi Aspek Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*)

No	Pernyataan	Frekuensi			
		STS	TS	S	SS
PU1	Adanya peningkatan produktifitas dalam melakukan pekerjaan	0	0	4	5
PU2	Adanya pengurangan tenaga maupun biaya dalam melakukan pekerjaan	0	3	6	0
PU3	Dengan menggunakan fitur data rekam medis elektronik menjadikan pekerjaan menjadi lebih efisien	0	0	5	4
Total		0	3	15	9

Hasil akhir penilaian terhadap 3 pertanyaan pada aspek kemanfaatan (*perceived usefulness*) diatas dapat diketahui total nilai yang didapatkan bahwa 3 orang memberikan penilaian tidak setuju terhadap kemanfaatan rekam medis elektronik pada SIMPUS, 15 orang memberikan penilaian setuju, dan 9 memberikan penilaian sangat setuju. Evaluasi sistem rekam medis elektronik merupakan suatu usaha untuk mengetahui keadaan sebenarnya suatu penyelenggaraan sistem rekam medis elektronik. Evaluasi suatu sistem informasi adalah usaha nyata untuk mengetahui kondisi sebenarnya suatu sistem informasi. Kuesioner pada metode TAM disusun bahwa persepsi kemanfaatan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Konsep persepsi kemanfaatan menunjukkan keyakinan pemakai pada kontribusi sistem informasi terhadap kinerja pemakai.

Menurut (Fofanah, 2021) *perceived ease of use* didefinisikan sebagai suatu tingkat atau keadaan dimana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan sistem tertentu tidak diperlukan usaha apapun atau *free of effort*. *Perceived ease of use* merupakan faktor penentu kedua dalam menentukan minat seseorang menggunakan teknologi. Menurut (Zampetakis, 2021) meskipun usaha menurut setiap orang berbeda-beda tetapi pada umumnya untuk menghindari penolakan dari pengguna sistem atas sistem yang dikembangkan, maka sistem harus mudah diaplikasikan oleh pengguna tanpa mengeluarkan usaha yang dianggap memberatkan

Hal ini sejalan dengan penelitian (Purwandi, 2020) persepsi mereka rekam medis elektronik memudahkan pekerjaan mereka, rekam medis elektronik memudahkan mengontrol pekerjaan mereka, rekam medis elektronik membuat waktu bekerja mereka menjadi lebih efektif, penggunaan rekam medis elektronik meningkatkan produktifitas

kerja di rumah sakit, penggunaan rekam medis elektronik meningkatkan efektifitas dalam mengerjakan pekerjaan di rumah sakit, penggunaan rekam medis elektronik membuat pekerjaan mereka menjadi lebih cepat, serta rekam medis elektronik meningkatkan kualitas kerja mereka. Secara keseluruhan rekam medis elektronik memberikan manfaat dalam menyelesaikan tugas di rumah sakit.

Analisis penerimaan pengguna terhadap penerapan rekam medis elektronik terkait persepsi pengguna di Puskesmas Kijang bahwa apabila rekam medis elektronik pada SIMPUS berjalan dengan baik maka akan menghasilkan manfaat bagi pekerjaan mereka dalam melakukan pelayanan kesehatan terhadap pasien. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan pelayanan pasien, sehingga apabila rekam medis elektronik sudah berjalan dengan maksimal akan sangat membantu pekerjaan petugas. Dapat dikatakan bahwa terdapat kesesuaian sistem rekam medis elektronik akan mempermudah pekerjaan pengguna.

3. Penerimaan Pengguna Rekam Medis Elektronik Terkait Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*)

Hasil analisis penerimaan pada aspek sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) didapatkan nilai sebesar 86.1%. Hal ini dapat dinyatakan bahwa pengguna tertarik dalam menggunakan rekam medis elektronik, selain itu juga pengguna nyaman dalam menggunakan rekam medis elektronik karena tampilan rekam medis elektronik yang mudah dalam melakukan interpretasi fungsi. Berikut tabel frekuensi penerimaan pengguna rekam medis elektronik dilihat dari aspek Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*):

Tabel 3. Table Frekuensi Aspek Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*)

No	Pernyataan	Frekuensi			
		STS	TS	S	SS
ATU1	Kenyamanan dalam melakukan pekerjaan dengan rekam medis elektronik	0	0	4	5
ATU2	Ketertarikan pengguna dalam menggunakan rekam medis elektronik	0	3	6	0
ATU3	Tampilan rekam medis elektronik menyenangkan dan mudah dalam melakukan interpretasi fungsi	0	0	5	4
ATU4	Penilaian yang dirasakan oleh pengguna tampilan rekam medis elektronik yang simpel dan tidak pusing untuk dilihat	0	0	6	3
Total		0	3	21	12

Hasil akhir penilaian terhadap 4 pertanyaan pada aspek Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*) di atas dapat diketahui total nilai yang didapatkan sebagai berikut, 3 orang memberikan penilaian tidak setuju dalam aspek sikap terhadap penggunaan rekam medis elektronik, 21 orang memberikan penilaian setuju, dan 12 memberikan penilaian sangat setuju. Menurut (Fatmawati, 2020) *attitude toward using* merupakan sikap pengguna terhadap penggunaan sistem informasi yang berbentuk penerimaan ataupun penolakan. Seseorang akan menerima penggunaan sistem informasi atau teknologi jika dia merasa senang, merasakan manfaat dan fitur-fiturnya yang tidak membosankan. *Attitude toward using* merupakan perilaku untuk menggunakan sistem informasi, semakin tinggi keinginan seseorang untuk menggunakan sebuah sistem

informasi, maka akan semakin sering intensi untuk menggunakannya.

Hal ini mendukung teori (Davis, 1989) bahwa kecenderungan seseorang dalam menggunakan suatu teknologi dilihat dari minat pengguna tersebut untuk tetap menggunakan sistem teknologi tersebut. Sikap menggunakan (*attitude toward using*) di artikan bahwa “*a person’s performance of specific behaviour*”, artinya kinerja seseorang dari perilaku tertentu. Yang di artikan bahwa seseorang akan puas menggunakan sistem jika mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dapat meningkatkan kerja produktivitas mereka yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan.

Penelitian ini sejalan dengan (Alpiyani, 2022) dimana hasil penelitian yang dilihat dari persepsi sikap menggunakan (*Attitude Toward Using*) diperoleh dari 13 responden menunjukkan nilai presentase positif sebesar 81,3 % memiliki kriteria sangat tinggi. Hasil ini menunjukan bahwa sikap pengguna dari SIMRS di RSUD Tebet Jakarta Selatan sangat puas dan memudahkan dalam pekerjaan.

Menurut (Saputra, 2023) minat dari pengguna dalam menggunakan RME cukup baik. Namun minat mereka baik bila rekam medis elektronik tersebut membantu mereka dalam pekerjaannya, seperti mempercepat dan mempermudah pekerjaan. Menurut mereka bila penggunaan bila rekam medis elektronik sudah maksimal dan masalah-masalah yang sering terjadi dapat diatasi maka bila rekam medis elektronik ini akan membantu mereka dalam menyelesaikan pekerjaan. Hal ini menunjukkan harapan kedepan untuk bisa memakai bila rekam medis elektronik adalah cukup baik. Selain itu sistem bila rekam medis elektronik juga diharapkan dapat berjalan lancar dengan kendala yang minimal, serta ada SOP yang jelas dari pihak manajemen.

Dari hasil survey pengguna berharap di masa datang penerapan bila rekam medis elektronik bisa terlaksana dengan baik. Mereka berharap adanya perbaikan dalam sistem yang ada sehingga meminimalkan adanya kesalahan sistem. Selain itu berharap adanya sosialisasi dan kebijakan dari manajemen tentang bila rekam medis elektronik. Juga adanya komitmen dari pengguna dan manajemen untuk menyukseskan penerapan bila rekam medis elektronik.

Hal ini menggambarkan minat dari pengguna dalam menggunakan bila rekam medis elektronik cukup baik. Namun minat mereka baik bila bila rekam medis elektronik tersebut membantu mereka dalam pekerjaannya, seperti mempercepat dan mempermudah pekerjaan. Selain itu sistem RME juga diharapkan dapat berjalan lancar dengan kendala yang minimal, serta ada SOP yang jelas dari pihak manajemen.

4. Penerimaan Pengguna Rekam Medis Elektronik Terkait Perilaku Untuk Tetap Menggunakan (*Behavioral Intention To Use*)

Hasil analisis penerimaan pengguna rekam medis elektronik terkait perilaku untuk tetap menggunakan rekam medis elektronik (*Behavioral Intention To Use*) dengan nilai persentase sebesar 84.7%. Berdasarkan prosentase ini dapat dinyatakan bahwa pengguna yakin dalam menggunakan rekam medis elektronik akan membantu pengguna melakukan pekerjaan. Berikut tabel frekuensi penerimaan pengguna rekam medis elektronik dilihat dari aspek perilaku untuk tetap menggunakan rekam medis elektronik (*Behavioral Intention To Use*):

Tabel 4. Tabel Frekuensi Aspek Perilaku Untuk Tetap Menggunakan (*Behavioral Intention To Use*)

No	Pernyataan	Frekuensi
----	------------	-----------

		STS	TS	S	SS
BITU1	Keyakinan dalam menggunakan SIMPUS akan membantu dalam melakukan pekerjaan	0	0	6	3
BITU2	Seberapa kuat keinginan menggunakan SIMPUS secara terus menerus	0	0	5	4
BITU3	Prediksi pengguna akan fitur dalam SIMPUS dapat dikembangkan lagi	0	0	5	4
BITU4	Penilaian yang dirasakan oleh pengguna tampilan SIMPUS yang simpel dan tidak pusing untuk dilihat	0	0	6	3
Total		0	0	22	14

Hasil penilaian terhadap 4 pertanyaan terkait aspek perilaku untuk tetap menggunakan (*behavioral intention to use*) di atas dapat diketahui total nilai yang didapatkan 22 orang memberikan penilaian setuju dalam perilaku untuk tetap terus menggunakan rekam medis elektronik, dan 14 memberikan penilaian sangat setuju. Menurut (Jogiyanto, 2018) niat berperilaku teknologi informasi (*behavioral intention*) didefinisikan sebagai tingkat keinginan atau niat pemakai menggunakan sistem secara terus menerus dengan asumsi bahwa mereka mempunyai akses terhadap informasi. Seorang akan berminat menggunakan suatu teknologi informasi yang baru apabila pengguna tersebut meyakini dengan menggunakan teknologi informasi tersebut akan meningkatkan kinerjanya, menggunakan teknologi informasi dapat dilakukan dengan mudah dan pengguna tersebut mendapatkan pengaruh lingkungan sekitarnya dalam menggunakan teknologi informasi tersebut.

Dalam melakukan segala aktivitas kehidupan, manusia mempunyai pertimbangan-pertimbangan mengapa itu dilakukan bahkan pertimbangan bagaimana jika aktivitas yang dilakukan tersebut berhubungan dengan orang lain. Hal inilah yang disebut sebagai perilaku umum atau *common behavior*. Manusia mengevaluasi tindakannya dengan standar norma sosial dan meregulasikannya dengan menggunakan kontrol sosial. Perilaku (*behavior*) adalah operasionalisasi dan aktualisasi sikap seseorang atau suatu kelompok terhadap sesuatu situasi dan kondisi lingkungan baik alam, masyarakat, teknologi, atau organisasi. Tindakan merupakan *action nyata* yang dapat dilihat, berbeda dengan niat yang masih berupa keinginan yang tentunya belum diwujudkan dalam tindakan.

Menurut (Abramson, 2020) niat perilaku (*Behavioral Intention*) yang merupakan kecenderungan niat perilaku untuk tetap menggunakan teknologi sistem yang di gunakan. Yang di artikan bahwa jika seseorang merasa niat dan termotivasi maka mereka meyakini bahwa sistem yang mereka gunakan dalam pekerjaan mampu membuat pengguna masih ingin terus menggunakan sistem masa depan.

Penelitian ini sejalan dengan (Alpiyani, 2022) persepsi niat perilaku pengguna SIMRM (*Behavioral Intention*) diperoleh dari 14 responden menunjukkan nilai presentase positif sebesar 87,5% memiliki kriteria sangat tinggi. hasil ini menunjukan bahwa niat pengguna dari SIMRM di RSUD Tebet Jakarta Selatan sangat baik dan memudahkan dalam pekerjaan. Dan 3 responden menunjukkan nilai presentase negatif sebesar 18,8% yang berarti masih ada pengguna SIMRM di RSUD Tebet Jakarta Selatan tidak senang dalam menggunakan SIMRM dalam pekerjaan. Dari hasil survey pengguna berharap di kedepannya fitur yang ada di SIMPUS dapat dikembangkan. Karena pengguna merasa bahwa SIMPUS dapat membantu pekerjaan pengguna.

5. Penerimaan Pengguna RME Terkait Pemakaian Senyatanya (*Actual Use*)

Hasil dari analisis nilai persentase pada pemakaian senyatanya (*actual use*) adalah 85.1% hal ini dapat dinyatakan bahwa pengguna menggunakan RME sesuai dengan prosedur dan penggunaan RME sangat bermanfaat bagi pekerjaan pengguna. Berikut tabel frekuensi penerimaan pengguna rekam medis elektronik dilihat dari aspek Pemakaian Senyatanya (*Actual Use*):

Tabel 5. Tabel Frekuensi Aspek Pemakaian Senyatanya (*Actual Use*)

No	Pernyataan	Frekuensi			
		STS	TS	S	SS
AU1	Penggunaan SIMPUS sesuai dengan prosedur dan modul	0	0	6	3
AU2	Penggunaan SIMPUS sangat bermanfaat bagi pekerjaan saya	0	0	5	4
AU3	Saya memahami cara penggunaan SIMPUS yang baik dan benar	0	0	5	4
Total		0	0	16	15

Hasil penilaian terhadap 3 pertanyaan terkait aspek pemakaian senyatanya (*actual use*) diatas dapat diketahui bawa 16 orang memberikan penilaian setuju bahwa rekam medis elektronik sesuai dengan modul dan pedoman dan 15 orang memberikan penilaian sangat setuju. Hal ini sesuai dengan Theory of Reasoned Action (TRA) dalam (Supriyanti, 2022) menyatakan bahwa *actual usage* adalah kondisi nyata penggunaan sistem. Dikonsepkan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi. Seseorang akan puas menggunakan sistem jika mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktifitas mereka yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Alpiyani, 2022) bahwa persepsi penggunaan sesungguhnya (*Actual Usage*) diperoleh dari 16 responden menunjukkan nilai presentase positif sebesar 100% memiliki kriteria sangat tinggi dan sempurna. Hasil ini menunjukan bahwa sikap penggunaan dari SIMRM di RSUD Tebet Jakarta Selatan sangat baik dan mampu membantu pengguna menyelesaikan pekerjaannya tepat. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna setuju dan meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan meningkatkan produktivitas pengguna yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan sistem tersebut.

Hasil survey terkait dengan masalah dan hambatan dalam penerapan RME menunjukkan pekerjaan yang terlalu banyak dibebankan kepada bagian pendaftaran yang seringkali merangkap sebagai petugas rekam medis selain mengurus pendaftaran, sistem yang sering mengalami gangguan sehingga menghambat penggunaan sistem RME, adanya kesalahan dalam memasukkan data sehingga data tidak sesuai, serta gangguan pada mesin APM sehingga penggunaan waktu tidak efektif terutama saat pasien sedang ramai.

Harapan dari responden agar penggunaan RME yang lebih maksimal, karena dengan RME semua data rekam medis pasien dapat dengan mudah diambil tanpa butuh waktu lama. Harapan- harapan lain adalah seperti pengurangan job desk, berkurangnya sistem eror, terdapat pegawai yang mengerti sistem serta dapat mengatasi dengan tepat dan cepat apabila terdapat hambatan dalam penggunaan RME. Semua hal ini diharapkan agar RME bisa digunakan lagi sehingga dapat mempercepat pelayanan.

Secara keseluruhan, hasil data yang diperoleh dari pengisian kuesioner ini dianalisis yang kemudian diperoleh hasil persentase dibagi menjadi 4 kategori yaitu sangat tidak setuju jika hasilnya 0 – 25%, tidak setuju jika hasilnya 26 – 50%, setuju jika hasilnya 51 – 75% dan sangat setuju jika hasilnya 76 – 100%. Hasil analisis penerimaan pengguna RME Puskesmas Kijang adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Penerimaan Pengguna Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Kijang Menggunakan Metode TAM

Variabel	nI	$\sum SK$	$\sum SH$	P
Persepsi kemudahan pengguna (<i>perceived ease of use</i>)	9	144	126	87.5%
Persepsi kemanfaatan (<i>perceived usefulness</i>)	9	108	87	80.5%
Sikap terhadap penggunaan (<i>attitude toward using</i>)	9	144	124	86.1%
Perilaku untuk tetap menggunakan (<i>behavioral intention to use</i>)	9	144	122	84.7%
Pemakaian senyatanya (<i>actual use</i>)	9	144	123	85.4%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil distribusi persentase jawaban responden. Jumlah pertanyaan pada setiap variabel dihitung berdasarkan indikator setiap variabel. Nilai $\sum SK$ diperoleh dari perkalian nilai maksimum pada variabel, jumlah pertanyaan, dan jumlah responden. Sebagai contoh, nilai $\sum SK$ variabel kemudahan (PEOU) adalah 144 hal ini didapat dengan $4 \times 4 \times 9$. Nilai $\sum SH$ diperoleh dari jumlah total nilai dari semua data responden dari setiap variabel TAM. Besar P atau persentase diperoleh dengan membagikan nilai $\sum SK$ dengan $\sum SH$ dikali 100%.

Secara keseluruhan, jawaban responden pada persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) termasuk dalam kategori sangat setuju dengan nilai persentase 87.5%, responden menganggap bahwa rekam medis elektronik mudah untuk digunakan dalam mengelola data dan melihat informasi. Nilai persentase pada persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) adalah 86.1%, dapat dinyatakan bahwa responden menganggap rekam medis elektronik dapat meningkatkan produktifitas pekerjaan sehingga pekerjaan lebih efisien. Nilai persentase pada sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) adalah 86.1%, hal ini dapat dinyatakan bahwa pengguna tertarik dalam menggunakan rekam medis elektronik. Selain itu juga pengguna nyaman dalam menggunakan rekam medis elektronik karena tampilan rekam medis elektronik yang mudah dalam melakukan interpretasi fungsi. Nilai persentase pada aspek perilaku untuk tetap menggunakan (*behavioral intention to use*) adalah 84.7%. Berdasarkan hal ini dapat dinyatakan bahwa pengguna yakin dalam menggunakan rekam medis elektronik akan membantu dalam melakukan pekerjaan. Nilai persentase pada aspek pemakaian senyatanya (*actual use*) adalah 85.4%, hal ini dapat dinyatakan bahwa pengguna merasa penggunaan RME sesuai dengan prosedur dapat sangat bermanfaat bagi pekerjaan pengguna.

SIMPULAN

Melalui hasil analisis sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerimaan pengguna rekam medis elektronik di Puskesmas Kijang berdasarkan persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) sebesar 87.5%, pengguna sangat setuju bahwa rekam medis elektronik mudah digunakan dalam mengelola data dan melihat informasi. Pada persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) sebesar 80.5%, pengguna sangat setuju bahwa rekam

medis elektronik meningkatkan produktifitas pekerjaan sehingga pekerjaan lebih efisien. Dilihat dari aspek sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) sebesar 86.1%, pengguna sangat setuju bahwa pengguna tertarik dan nyaman dalam menggunakan rekam medis elektronik karena tampilan rekam medis elektronik yang mudah dalam melakukan interpretasi fungsi. Dari aspek perilaku untuk tetap menggunakan (*behavioral intention to use*) sebesar 84.7% responden sangat setuju bahwa pengguna yakin dalam menggunakan rekam medis elektronik akan membantu dalam melakukan pekerjaan. Serta, berdasarkan aspek pemakaian senyatanya (*actual use*) penerimaan pengguna sebesar 85.1%, bahwa pengguna sangat setuju bahwa dengan menggunakan rekam medis elektronik sesuai prosedur maka rekam medis elektronik sangat bermanfaat bagi pekerjaan pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abramson. (2020). *An Examination of the Prior Use of ELearning Within an Extended Technology Acceptance Model and the Factors that Influence the Behaviorar Intention of Users to Use M-Learning*. 1–9.
- Alpiyani. (2022). Penerimaan Pengguna Terhadap Sistem Informasi Manajemen Rekam Medis (SIMRM) Di RSUD Tebet Jakarta Selatan Tahun 2021. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 51–59. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i1.34>
- Alsyouf. (2023). The Use of a Technology Acceptance Model (TAM) to Predict Patients' Usage of a Personal Health Record System: The Role of Security, Privacy, and Usability. *Int J Environ Res Public Health*, 20(2), 1347.
- Davis. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Computer Technology*. 13(3).
- Erawantini, F., Yuliandari, A., Deharja, A., & Santi, M. W. (2022). Strategi Mengurangi Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap di RSUD Pasirian Lumajang Tahun 2020. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 10(2), 160–160.
- Fatmawati. (2020). Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan. *Jurnal Iqra*, 9(1).
- Fofanah. (2021). *Assessing citizen adoption of e-Government initiatives in Gambia: A validation of the technology acceptance model in information systems success*. 29, 271–279.
- Kemenkes. (2022). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 24 TAHUN 2022*. (8.5.2017), 2003–2005.
- Purwandi, I. D. (2020). *Penerapan Rekam Medis Elektronik Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit*.
- SAN. (2023). *The Modified Technology Acceptance Model for Private Clinical Physicians: A*

Case Study in Malaysia, Penang.

Saputra, E. (2023). *Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM).*

Supriyanti. (2022). *Aplikasi Technology Acceptance Model Pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta. 18(1).*

Zampetakis. (2021). *Modeling the acceptance of clinical information systems among hospital medical staff: An extended TAM model.*